

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di perguruan tinggi memerlukan perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk menyediakan sumber informasi pada semua tingkat akademis, baik sebagai bahan pustaka rujukan,¹ penyediaan jasa peminjaman koleksi, memberikan informasi yang aktual dan terpercaya, penyediaan ruang belajar untuk pemustaka, serta menyediakan ruang yang nyaman sebagai tempat rekreasi pemustakanya. Salah satu tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan kepada civitas akademika, dan untuk mewujudkan tujuan itu diharapkan mahasiswa menggunakan perpustakaan dengan efisien dan efektif dalam memanfaatkan berbagai informasi dari perpustakaan.

Seluruh civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasi tentunya menggunakan perpustakaan perguruan tinggi yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan, penelitian, atau hanya kebutuhan informasi yang umum seperti penggunaan koran, buku-buku fiksi, dan majalah.² Perpustakaan juga melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk masyarakat yang diharapkan dapat menghasilkan *feedback* yang baik, kegiatan tersebut akan mendapat hasil yang maksimal jika

¹ Yusrawati, 'Peran Pustakawan dalam Menghadapi Library Anxiety di Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Jupiter: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi Informasi dan Komputer* 15, no. 1 (June 2016): 45.

² Cyntia Eka Pratiwi and Jumino, 'Kecemasan Pemustaka di Kalangan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro', *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (13 February 2019): 2.

didukung dengan pustakawan ramah dan responsif, sarana dan prasarana yang memadai, prosedur pelayanan yang jelas dan *user friendly*, koleksi yang beragam tertata rapi, suasana yang aman dan nyaman dan tentunya ruang baca dan belajar yang bersih.

Nyatanya, tidak semua orang akan mendapatkan perasaan nyaman di perpustakaan karena tiap individu pemustaka memiliki perbedaan dalam merasakannya dan itu dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor penghambat sehingga membuat pemustaka tidak maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan. Ketika menggunakan perpustakaan perguruan tinggi mahasiswa mengalami berbagai hambatan dalam mencari informasi, pada keadaan seperti ini biasanya mahasiswa merasakan perasaan bingung dan takut sehingga menimbulkan rasa cemas ketika di perpustakaan.

Menurut Hanna Djumhana Bastaman kecemasan adalah ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Perasaan cemas muncul apabila seseorang berada dalam keadaan diduga akan merugikan dan mengancam dirinya, serta merasa tidak mampu menghadapinya.³ Dengan demikian, rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan yang diciptakan oleh diri sendiri, yang dapat ditandai dengan selalu merasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi. Allah SWT berfirman Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 50-51:

إِنْ تَصَبَّكَ حَسَنَةٌ تَسُوهُمْ وَإِنْ تَصَبَّكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرًا مِنْ قَبْلٍ وَيَتَوَلَّوْا
فَرِحُونَ . قُلْ لَنْ يَصِيْبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ . وَهُمْ

³ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam : Menuju Psikologi Islami*, 4th ed. (Jakarta: Yayasan Insan Kamil, 2005), 156.

Secara tersirat dari ayat peperangan tersebut menggambarkan ketakutan dan keraguan seseorang sebelum bertindak, bahkan ia mengharapkan hal tersebut tidak terjadi. Dengan pemaparan ayat selanjutnya bahwa seseorang harus menghadapi realita dengan keridhaan takdir yang diberikan Allah.⁴

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an dengan jelas memberikan perintah bertawakkal, bukannya menganjurkan agar seseorang tidak berusaha atau mengabaikan hukum-hukum sebab dan akibat. Al-Qur'an hanya menginginkan agar umatnya hidup dalam realita, realita yang menunjukkan bahwa tanpa usaha, tak mungkin tercapai harapan, dan tak ada gunanya berlarut dalam kesedihan jika realita tidak dapat diubah lagi.⁵

Dari tafsir ayat diatas dapat diketahui kecemasan merupakan ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi ini didasarkan pada sikap seseorang yang hanya melihat fenomena lahiriah saja, tidak mencurahkan segenap kemampuannya dan enggan untuk maju.

Kecemasan adalah emosi buruk yang ditandai dengan rasa tidak nyaman dan khawatir akan sesuatu.⁶ Perasaan cemas merupakan salah satu perasaan yang alami dan dapat dirasakan oleh setiap manusia sama halnya dengan perasaan sedih dan bahagia. Kecemasan dapat menyerang siapa saja dan di mana saja. Seseorang mungkin mengalami kegelisahan saat berada di perpustakaan. Istilah "*library*

⁴ Muhammad Tahir Ibnu `Asyur, *Tafsir At-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz 5 (Tunisia: Dar At-Tunisiyyah, 1984), 223.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 618.

⁶Aprillia Mardiasuti, 'Efektivitas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) terhadap Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta' (Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 4.

anxiety" lebih sering digunakan untuk menggambarkan kecemasan yang terjadi ketika seseorang berada di perpustakaan.

Pada tahun 1986 Mellon mengenalkan istilah "*library anxiety*" untuk menggambarkan perasaan cemas, gelisah, tidak nyaman dan takut yang dialami ketika berinteraksi dengan perpustakaan.⁷ Luasnya perpustakaan, tidak tahu di mana letak barang, bagaimana memulai pencarian, dan pemustaka kebingungan dengan apa saja yang harus dilakukan ketika berada di perpustakaan adalah beberapa alasan yang menyebabkan pengunjung merasa tersesat saat menggunakannya.

Ketika seseorang mengunjungi perpustakaan untuk pertama kalinya atau merasa tidak nyaman dengan pustakawan, mereka dikatakan mengalami *library anxiety*. Ketakutan yang dimaksud masih bersifat umum dan tidak terlalu spesifik.⁸ Ketika menggunakan sumber daya perpustakaan, bahkan sesuatu yang sederhana seperti mengunjungi gedung perpustakaan, seseorang yang menderita *library anxiety* akan merasa tidak nyaman dan cemas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jiao, Onwuegbuzie, dan Lichtenstein, Parks pada tahun 1996 menyatakan bahwa mahasiswa baru biasanya merupakan mahasiswa yang sering merasakan *library anxiety*.⁹ Namun, mahasiswa lama juga berpotensi mengalami *library anxiety*, baik itu pemustaka yang sudah

⁷ Constance A. Mellon, 'Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development', *College & Research Libraries : 75th Anniversary Issue*, 25 April 2017, 278.

⁸ Endang Fatmawati, 'Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan', *Media Pustakawan* 26, no. 1 (2019): 53.

⁹ Anthony J. Onwuegbuzie, Qun G. Jiao, and Sharon L. Bostick, *Library Anxiety: Theory, Research, and Applications*, Research Methods in Library and Information Studies (Lanham, Md.: Scarecrow Press, 2004), 2.

pernah menggunakan layanan perpustakaan, pemustaka yang sering menggunakan layanan perpustakaan, mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian, mahasiswa pascasarjana, dan pengunjung dari luar universitas, semuanya dapat mengalami kecemasan.

Rasa tidak nyaman yang terus menerus akan menghambat kemampuan pemustaka untuk menyelesaikan tugas-tugasnya di perpustakaan dan dapat berdampak pada hasil pencarian informasi dan pemenuhan kebutuhan informasinya.

Library anxiety dapat terjadi di perpustakaan manapun, termasuk di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin akan selalu membutuhkan informasi sebagai bahan bacaan ataupun referensi untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, penelitian, dan proyek lainnya. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat informasi tentunya menyediakan beragam koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mencari informasi apa yang mereka butuhkan.

Jumlah mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin jika dibandingkan dengan jumlah pemustaka yang datang perhari masihlah sedikit, *library anxiety* yang dialami mahasiswa dapat menjadi faktor penghambat kenapa mereka belum secara maksimal menggunakan perpustakaan. Sama halnya dengan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari yang sering diabaikan, demikian pula *library anxiety*.¹⁰ Pemustaka tidak lagi menggunakan perpustakaan secara efisien dan perpustakaan

¹⁰ Dora Harefa, 'Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh' (Skripsi, Aceh, UIN Ar-Raniry, 2019), 3.

menjadi kurang berfungsi sebagaimana mestinya karena perasaan cemas yang dialami pemustaka tidak disadari dan tidak terlalu nampak, sehingga tidak ada solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Oktober 2022 yang dilakukan peneliti dengan salah satu mahasiswa di perpustakaan, mahasiswa tersebut menceritakan bahwa saat mengoperasikan OPAC yang saat itu sedang *error* ia sempat merasa kebingungan, sempat ingin bertanya ke petugas akan tetapi mahasiswa tersebut merasa sungkan untuk bertanya kepada petugas perpustakaan, yang pada saat itu juga sedang sibuk melayani pemustaka yang lain. Sehingga memilih untuk tidak bertanya ke pustakawan yang ada dan langsung mencari di rak koleksi buku. Padahal dengan bertanya ke pustakawan dan pengadaan OPAC dapat mempermudah pemustaka untuk menemukan letak koleksi buku yang dibutuhkan.

Kecemasan lain yang sering dialami oleh mahasiswa adalah merasa bingung dan tidak dapat menemukan koleksi yang mereka butuhkan, khawatir jika kebutuhan informasi mereka tidak terpenuhi meskipun status koleksi sudah tercantum di OPAC, takut dengan pustakawan dan merasa tidak nyaman dengan lingkungan perpustakaan. Kecemasan ini sering kali tidak disadari oleh mahasiswa, kendala-kendala tersebut dapat membuat mahasiswa lebih banyak menggunakan sumber informasi dari internet dibandingkan ke perpustakaan ditambah dengan keadaan di masa pandemi menjadikan banyak mahasiswa yang merasa malas ke perpustakaan dan lebih nyaman mendapatkan informasi dari jejaring sosial.

Karena adanya berbagai hambatan, mahasiswa dapat mengalami *library anxiety* ketika menggunakan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Jika

mahasiswa mengalami *library anxiety*, mereka dapat meninggalkan perpustakaan dan beralih ke penyedia informasi alternatif, seperti internet dan menjadi ancaman bagi eksistensi operasional perpustakaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami penyebab *library anxiety* di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin agar dapat dievaluasi dan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan layanan dan fasilitas perpustakaan di masa depan. Dengan melakukan hal ini, perpustakaan dapat meminimalisir kecemasan di dalam ruangan, menjadikannya lebih fungsional dan mencegah hilangnya pemustaka utama mereka, yaitu mahasiswa.

Dari pemaparan di atas, menjadikan latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Library Anxiety* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan dengan judul penelitian “Pengaruh *Library Anxiety* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin” dan permasalahan di atas, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara singkat pengertian yang sesuai berdasarkan judul penelitian, agar peneliti dan pembaca mudah memahami dan memberikan persepsi yang sama sehingga tidak menimbulkan permasalahan, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau sesuatu yang muncul hasil dari suatu peristiwa, memiliki kapasitas untuk mengubah atau membentuk orang, benda, atau entitas lain yang memiliki otoritas.¹¹

2. *Library anxiety* (Kecemasan di Perpustakaan)

Library anxiety atau biasa dikenal dengan kecemasan di perpustakaan adalah perasaan tidak nyaman, cemas, gugup yang dirasakan mahasiswa saat memanfaatkan sumber daya perpustakaan sehingga mahasiswa kurang memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan.

3. Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka

Pemenuhan berasal dari kata penuh yang dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan memenuhi, baik pemenuhan keinginan, benda, tempat, orang dan lain-lain. Pemenuhan yang akan diteliti disini adalah pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka yang mencakup indikator-indikator berikut:

- a. Kebutuhan kognitif (*Cognitive needs*)
- b. Kebutuhan afektif (*Affective needs*)
- c. Kebutuhan pribadi (*Personal integrative needs*)
- d. Kebutuhan integrasi sosial (*Social integrative needs*)
- e. Kebutuhan berkhayal (*Escapist needs*)

¹¹ J.S. Badudu and Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 1031.

Dari beberapa definisi singkat di atas, sudah jelas apa yang dimaksud dengan judul penelitian Pengaruh *Library Anxiety* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah untuk mengetahui tingkat *library anxiety* pada pemustaka dan pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan indikator pengukur *library anxiety* dan indikator pemenuhan kebutuhan informasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan 1 permasalahan yang akan dibahas yaitu seberapa besar pengaruh *library anxiety* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *library anxiety* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dari aspek teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dan kajian ilmu perpustakaan, khususnya yang berkaitan topik kecemasan di perpustakaan (*Library Anxiety*).

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pentingnya menyadari peran pustakawan dalam mengatasi masalah kecemasan yang dialami pemustaka dan manfaatnya pada peningkatan pelayanan, penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perpustakaan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Pembaca, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembaca dengan memperluas pemahaman mereka tentang *library anxiety* dan meningkatkan kesadaran akan faktor-faktor penyebab kecemasan yang dialami sehingga dapat diatasi dengan baik.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum menulis penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya yang akan berkontribusi banyak terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian pertama berupa artikel jurnal milik Cyntia Eka Pratiwi dan Jumino tahun 2019 dengan judul “Kecemasan Pemustaka di Kalangan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro”.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecemasan pemustaka terhadap pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Spearman besarnya korelasi adalah 0.251. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Kecemasan di Pemustaka (X) dengan Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan (Y) lemah. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Z didapatkan hasil sebesar 2.497. Hasil ini lebih besar dari Z tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka dengan variabel Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus penelitiannya yang mana peneliti akan berfokus pada pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, sedangkan di artikel milik Pratiwi dan Jumino berfokus pada pengaruhnya terhadap pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan.
2. Penelitian kedua berupa skripsi dari Aufiar Riesvi Safira tahun 2020 dengan judul ”Pengaruh *Library Anxiety* Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang”.¹³ Latar belakang dalam

¹² Cyntia Eka Pratiwi and Jumino, ‘Kecemasan Pemustaka di Kalangan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (13 February 2019).

¹³ Aufiar Riesvi Safira, ‘Pengaruh Library Anxiety Siswa terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang’ (Thesis, Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020).

penulisan skripsi ini karena Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang walaupun sudah memiliki pelayanan serta fasilitas yang memadai akan tetapi tidak semua siswa dapat memanfaatkan layanan serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan dengan baik, yang mana hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya rasa pesimis ataupun pikiran negative dari siswa yang berkunjung ke perpustakaan mulai dari perasaan bingung, malu, sungkan dan ragu untuk menanyakan tentang bagaimana cara menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan kepada staff perpustakaan sehingga pemanfaatan perpustakaan masih kurang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) bagaimana tingkat *library anxiety* siswa di SMA plus negeri 17 Palembang, (2) bagaimana pemanfaatan layanan perpustakaan SMA plus Negeri 17 Palembang, (3) bagaimana pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *library anxiety* siswa berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian milik Aufiar Riesvi Safira adalah pada fokus penelitian dan teknik pengambilan sampel. Penelitiannya berfokus pengaruh dari *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan dan menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Penelitian ketiga dari Fitri Kartika Sari tahun 2019 dengan judul “Upaya Perpustakaan dalam Mengatasi *Library Anxiety* pada Mahasiswa di

Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta”.¹⁴ Latar belakang penulisan dalam skripsi ini dikarenakan di perpustakaan menerapkan sistem perpustakaan digital (*digital library*) yang mana semua koleksi berbentuk elektronik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa atau pemustaka dalam melakukan pencarian informasi. keberadaan Perpustakaan Digital ini membuat pemustaka mengalami kecemasan, terlebih lagi pengenalan Perpustakaan Digital hanya dilakukan saat Penerimaan Mahasiswa Baru yang dilakukan dengan skala besar, sehingga kemungkinan mahasiswa untuk memperhatikan penjelasan pustakawan sangat tidak memungkinkan. Hal tersebutlah yang mengacu timbulnya rasa cemas pemustaka baru dalam mengakses informasi di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui *library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di perpustakaan, apa saja faktor penyebabnya, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *library anxiety*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). *Library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta berupa ketakutan dan kebingungan dalam hal bagaimana harus memulai melakukan aktivitas, serta bagaimana cara pencarian jurnal berlangganan. 2). Faktor yang menyebabkan terjadinya *library anxiety* pada mahasiswa adalah pengetahuan mengenai perpustakaan (*a lack of knowledge about library*) dan bagaimana untuk memulai (*how to begin*). 3).

¹⁴ Fitri Kartika Sari, ‘Upaya Perpustakaan dalam Mengatasi Library Anxiety pada Mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta’ (Thesis, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *library anxiety* adalah dengan disediakannya alur, sosialisasi dari pihak perpustakaan, pembuatan video profil perpustakaan, pelatihan akses jurnal berlangganan. Perbedaan penelitian milik Fitri Kartika Sari dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus permasalahan dan metode penelitian yang digunakan. Fokus penelitian pada penelitian milik Fitri Kartika Sari adalah upaya yang dilakukan perpustakaan digital Universitas Negeri Yogyakarta dalam mengatasi *library anxiety* dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

G. Asumsi Penelitian

Menurut Winarko dalam Suharsimi titik awal kognisi yang kebenarannya diakui oleh penyelidik disebut anggapan dasar atau asumsi.¹⁵ Anggapan ini yang sering dikenal sebagai asumsi dasar, mengacu pada dugaan, perkiraan, pandangan atau kesimpulan sementara, atau teori sementara yang belum terbukti. Karena teori yang belum divalidasi maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan asumsi tersebut.

Dari pengertian mengenai asumsi di atas, maka peneliti mengemukakan asumsi dasar dalam penelitian ini, yaitu: Adanya pengaruh *library anxiety* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 13th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 65.

H. Hipotesis

Secara bahasa hipotesis merupakan kata dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” dan “*thesis*”. *Hypo* berarti di bawah dan *thesis* berarti kebenaran atau pendapat. Hipotesis menurut istilahnya merupakan praduga sementara atau kesimpulan sementara yang ditarik untuk dijadikan jawaban atas permasalahan atau pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.¹⁶ Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan hipotesis asosiatif. Dugaan sementara yang menyatakan mengenai hubungan dari dua variabel atau lebih merupakan pengertian dari hipotesis asosiatif.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menyatakan hipotesis yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh *library anxiety* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

I. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini ditulis secara sistematis dimulai dengan latar belakang masalah hingga penyelesaian masalah sehingga mudah untuk dipahami isi penelitiannya, untuk itu peneliti membagi kerangka pemikiran dalam 5 bab, yaitu:

BAB I membahas mengenai Pendahuluan penelitian yang meliputi Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Asumsi Penelitian, Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian : Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 47.

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 4th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2017), 34.

BAB II memuat Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Pada kajian teori meliputi beberapa sub bab seperti Pengertian Perpustakaan, Pengertian Perpustakaan Perguruan tinggi, Pengertian Kecemasan (*Anxiety*), Pengertian *Library Anxiety*, Faktor-Faktor Penyebab *Library Anxiety*, Indikator Pengukur *Library Anxiety*, Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka, Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Pemustaka, Indikator Kebutuhan Informasi Pemustaka, serta Hubungan *Library Anxiety* dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka.

BAB III memuat Metodologi Penelitian, bab ini akan menjelaskan seluruh proses penelitian, dimulai dengan prosedur yang telah diputuskan untuk memperoleh dan memproses data. Pada bab meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi penelitian, Populasi dan Sampel, Validitas dan Reliabilitas Data, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, serta Teknik Pengolahan dan Analisis Data yang terdiri dari dua sub bab yaitu Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini dijelaskan lebih rinci mengenai hasil analisa pada penelitian tentang pengaruh *library anxiety* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Pada bab ini meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V memuat Penutup. Bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan penelitian ini membahas hasil penelitian atas permasalahan yang diangkat pada bab sebelumnya serta memberi jawaban pada rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun saran

diberikan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sekarang atau di masa depan.